

LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN MUHADATSAN DI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA

Nauroh Qurratu'ain, An Nizar Riza, Fazlur Rachman

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jl.
Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

naurohqna@gmail.com , annizarriza@gmail.com

المخلص

اللغة العربية هي إحدى اللغات الأجنبية العديدة التي تطورت على نطاق واسع في إندونيسيا. وإذا كانت اللغة العربية في الماضي متاحة فقط في المدارس الداخلية الإسلامية التقليدية ، فقد بدأت اللغة العربية الآن تدخل بيئات تعليمية أخرى غير المدارس الداخلية الإسلامية . أحد العوامل المهمة التي تدعم نجاح عملية تعلم اللغة العربية هو وجود البيئة الجيدة ستحفز المتعلمين على مواصلة تحسين قدراتهم. والعكس صحيح، فالبيئة السيئة ستعيق عملية التعلم للفرد. يهدف هذا البحث إلى معرفة الدور الذي تلعبه البيئة في عملية تعلم المحادثات في برنامج دراسة اللغة والثقافة العربية بجامعة الأزهر بإندونيسيا . وقد تم تحليل البيانات باستخدام الأساليب النوعية التي تشير إلى نظرية التعلم Slameto وعرضت وصفا من نتائج الاستبيانات والملاحظات الميدانية المباشرة. نتائج هذا البحث هي أن البيئة في عملية تعلم المحادثات في برنامج دراسة اللغة والثقافة العربية بجامعة الأزهر بإندونيسيا جيدة جدًا في جوانب مختلفة؛ طرق التدريس، المناهج الدراسية، علاقات المعلمين مع الطلاب؛ وعلاقات الطلاب مع الطلاب. ومع ذلك، هناك عامل واحد في بيئة التعلم ليس جيدًا، وهو عامل الانضباط المدرسي.

الكلمات المفتاحية – المحادثات، بيئة التعلم، اللغة العربية

ABSTRAK

Bahasa Arab ialah satu dari banyaknya bahasa asing yang sudah berkembang sangat luas di Indonesia. Jika dahulu bahasa Arab hanya ada pada pondok-pondok pesantren tradisional, saat ini bahasa Arab sudah mulai memasuki tempat-tempat pendidikan lain selain pondok pesantren. Faktor pendukung dari berhasilnya proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan ialah keberadaan lingkungan. Lingkungan yang baik akan memotivasi pembelajar untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk akan menghambat proses pembelajaran seorang individu. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui tentang bagaimana peran lingkungan dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia. Data tersebut dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada Teori Belajar Slameto dan disampaikan secara deskriptif dari hasil kuesioner dan observasi lapangan secara langsung. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia sudah cukup baik dalam berbagai aspek; Metode pengajaran, Kurikulum, Relasi Pengajar dengan Mahasiswa; dan Relasi Mahasiswa dengan Mahasiswa. Namun, ada satu faktor lingkungan belajar yang kurang baik, yaitu faktor disiplin sekolah.

Kata Kunci – *Muhadatsah*, Lingkungan belajar, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu wujud kecakapan yang perlu individu miliki. Hal tersebut sebab bahasa ialah sebuah alat komunikasi bagi individu satu dengan yang lainnya yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan yang ada dalam diri. Sebagai makhluk sosial, bahasa tentu tidak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari dan akan ada dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Bahasa pertama adalah bahasa yang diajarkan oleh ibu kepada anaknya pada saat sang anak berada pada masa pemerolehan bahasa, bahasa ini biasanya disebut sebagai bahasa ibu. Sebagaimana yang ditegaskan oleh (Bloomfield, 1995) bahwa manusia belajar berbicara pertama kali melalui bahasa ibu sebagai penutur asli bahasa tersebut. Umumnya, bahasa daerah digunakan sebagai bahasa utama. Dinyatakan oleh (Tarigan, 1988) bahwa bahasa ibu khas dengan bahasa leluhur atau berarti bahwa dalam sebuah

keluarga bisa mempunyai lebih dari satu bahasa ibu. Bahasa kedua biasanya merupakan bahasa daerah. Misalnya, suami berasal dari suku Jawa dan istri dari suku Sunda, sehingga keluarga tersebut memiliki dua bahasa ibu, yakni bahasa Jawa dan Sunda.

Bahasa asing merupakan bahasa yang belum pernah kita dengar sebelumnya. Umumnya, bahasa ini digunakan oleh individu untuk melakukan komunikasi bersama dengan individu atau kelompok lain yang berasal dari luar daerah atau luar negeri, seperti orang Indonesia yang berinteraksi dengan orang Arab. Bahasa asing yang digunakan oleh seseorang biasanya dinyatakan sebagai bahasa kedua dari orang tersebut. Pemerolehan bahasa asing ini muncul karena adanya interaksi antara seseorang dengan orang-orang di lingkungan bahasa dituju, di mana seseorang tersebut berperan sebagai pemain aktif. Baik dalam pemerolehan bahasa ibu ataupun bahasa asing, keduanya akan berakhir pada lingkungan pembelajaran bahasa. Karena situasi tersebut yang membantu meningkatkan keterampilan komunikasi individu, baik lingkungan formal ataupun informal.

Bahasa Arab merupakan satu dari sekian banyak bahasa asing. Akan tetapi, bahasa Arab tidak asing lagi bagi umat Islam. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa kitab suci umat Islam, yaitu Al Qur'an, dituliskan dalam bahasa Arab. Begitu juga dalam pelaksanaan beberapa bentuk ibadah, seperti melaksanakan salat, seorang muslim membaca bacaan salat yang menggunakan bahasa Arab dalam setiap rakaatnya.

Dewasa ini, bahasa Arab sudah berkembang sangat luas di Indonesia. Jika dahulu bahasa Arab hanya digunakan di pondok-pondok pesantren tradisional, tetapi sekarang, bahasa Arab sudah mulai memasuki institusi pendidikan lain selain pondok pesantren, seperti di Universitas Al Azhar Indonesia yang terletak di Jakarta Selatan. Di kampus ini, mahasiswa selain dari program studi bahasa dan kebudayaan Arab juga dikenalkan bahasa Arab. Hal ini dilakukan dengan menyertakan mata kuliah bahasa Arab dasar sebagai salah satu mata kuliah umum yang harus diambil oleh semua mahasiswa di seluruh fakultas.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satu kunci kesuksesannya adalah lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang baik akan memotivasi pembelajar untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut pendapat (Bintarto, 1981), lingkungan merujuk pada segala hal yang berada di sekeliling kita dan memiliki potensi untuk memengaruhi sikap dan perilaku manusia secara keseluruhan. Dia juga

mengungkapkan bahwa perilaku dan sikap kita sebagai manusia dapat mempengaruhi lingkungan, selain mempengaruhi diri kita sendiri.

Proses pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan lancar jika tidak ada dukungan lingkungan bahasa yang memadai, terutama pada mata kuliah *Muhadatsah* di program studi bahasa dan kebudayaan Arab, Universitas Al Azhar Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada teori belajar (Slameto, 1988). Dalam bukunya, Slameto menggolongkan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ke dalam dua jenis, yakni faktor internal dan eksternal. Kemudian faktor internal terbagi kembali ke dalam dua jenis, yakni faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal terbagi ke dalam tiga jenis, yakni faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada faktor lingkungan sekolah saja, yang di dalamnya mencakup metode belajar dan mengajar, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan *field research*. Data yang dihasilkan dapat berupa transkripsi hasil wawancara ataupun berupa kata-kata tertulis. Peneliti memusatkan penelitian ini dengan mengacu pada metode pengajaran. Responden yang dipilih untuk wawancara adalah mahasiswa aktif Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab di Universitas Al Azhar Indonesia.

Sumber utama data penelitian ini adalah lingkungan berbahasa, dosen, serta mahasiswa aktif di program studi bahasa dan kebudayaan Arab, Universitas Al Azhar Indonesia. Peneliti akan menganalisis data tersebut berdasarkan dengan teori lingkungan belajar Slameto .

A. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi dengan pengamatan langsung ke lapangan. Pada saat observasi, peneliti mengamati kemudian mencatat segala hal yang ditemukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi berupa foto-foto dan video setiap kegiatan di lingkungan Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, serta.

B. Prosedur Analisis Data

Pada penelitian ini, setelah semua data dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merangkum segala sesuatu yang diperoleh dari tempat observasi terkait dengan keadaan lingkungan bahasa yang terdapat di lingkungan program studi bahasa dan kebudayaan Arab di Universitas Al Azhar Indonesia.
- 2) Menyajikan seluruh data yang telah dirangkum untuk kemudian di analisis.
- 3) Mendata serta mendeskripsikan kegiatan apa saja yang terdapat di lingkungan belajar *Muhadatsah* yang dapat mendukung proses pembelajaran *Muhadatsah* di program studi bahasa dan kebudayaan Arab di Universitas Al Azhar Indonesia.
- 4) Menarik kesimpulan dari seluruh hasil analisis.

PEMBAHASAN

a. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia

Program studi bahasa dan kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia merupakan satu dari beberapa program studi di bawah fakultas ilmu pengetahuan budaya di Universitas Al Azhar Indonesia. Program studi ini berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki akreditasi "Unggul".

Visi:

Menjadikan program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab terkemuka dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan bermartabat serta memiliki kemampuan intelektual di bidang kemahiran berbahasa Arab yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika islam.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan bahasa Arab, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang terkait dengan menerapkan kaidah *enterprising university*.
2. Menjalani kerja sama dengan berbagai institusi yang relevan di dalam dan luar negeri guna peningkatan kualitas mahasiswa dan pengajarnya.
3. Menumbuhkembangkan karakter islami dalam setiap aktifitas di lingkungan Universitas Al Azhar Indonesia.

b. Lingkungan dalam Proses Pembelajaran *Muhadatsah*

Pada proses pembelajaran *Muhadatsah* di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia memfasilitasi 2 orang pengajar dalam satu mata kuliah; satu orang dosen tetap dan satu orang *native*. Setiap pengajar masing-masing berkesempatan untuk melakukan proses pengajaran selama dua SKS (satuan kredit semester).

Dalam proses belajar mengajar yang dibimbing oleh dosen tetap, pengajar memulai pembelajaran dengan melakukan pemanasan berupa tanya jawab singkat dengan para mahasiswa menggunakan bahasa Arab sebelum masuk ke materi pembelajaran. Pada semester yang lalu, pengajar masih lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Arab, karena masih permulaan. Sedangkan pada semester ini, pengajar mulai lebih banyak menggunakan bahasa Arab dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar.

Perubahan ini tentunya memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya adalah, mahasiswa akan memperoleh lebih banyak kosakata baru yang nantinya dapat digunakan dalam berbicara bahasa Arab, dan sisi negatifnya adalah suasana kelas cenderung sepi. Keterbatasan *mufrodats* (kosakata) bahasa Arab yang dikuasai oleh mahasiswa membuat mereka enggan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dan lebih memilih untuk diam.

Pada proses pembelajaran *Muhadatsah*, pengajar membuat suasana belajar yang sedikit berbeda dari proses pembelajaran mata kuliah yang lain, yaitu dengan membuat formasi duduk *letter U* agar seluruh mahasiswa di dalam kelas tidak lupa

dari pandangan pengajar, setelah itu meminta satu atau lebih dari mahasiswa yang kemampuannya lebih unggul dibandingkan teman-temannya yang lain untuk membantu mereka dalam proses belajar. Sebelum mulai masuk ke materi pembelajaran, pengajar memberikan beberapa kosakata baru yang nantinya akan digunakan dalam materi yang akan dipelajari di hari itu.

Di akhir waktu pembelajaran, pengajar memberikan tugas untuk di rumah yang harus dikumpulkan dalam bentuk *voice recording* (rekaman suara). Tugas tersebut memiliki tujuan guna melatih kemampuan mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Sama seperti pengajar sebelumnya, dalam proses belajar mengajar yang dibimbing oleh *native*, sebelum mulai masuk ke materi, pengajar juga melakukan tanya jawab singkat dengan mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya di luar materi pembelajaran. Seraya menyampaikan materi, pengajar menjelaskan beberapa kosakata bahasa Arab yang belum dipahami oleh mahasiswa. Pengajar tidak serta merta menerjemahkan kosakata baru ke dalam bahasa Indonesia, melainkan memberikan padanan lain dari kosakata tersebut ataupun memeragakan arti dari kosakata tersebut. Selama proses pembelajaran, pengajar menyampaikan materi menggunakan bahasa Arab.

Selama proses pembelajaran oleh *native*, beberapa mahasiswa yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan pengajar. Beberapa orang dari mereka ada yang bermain gawai atau tertidur.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut hasil analisis terkait lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran *Muhadatsah* di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia dengan mengacu pada teori Slameto:

1. Metode Mengajar

Pada proses pembelajaran *Muhadatsah*, metode mengajar yang digunakan oleh pengajar adalah metode langsung (*Thariqah Mubasyirah*), yaitu pengajar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama pada saat proses pembelajaran. Hal ini sangatlah efektif, karena tujuan dari

pembelajaran *Muhadatsah* itu sendiri ialah supaya mahasiswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dengan digunakannya metode langsung sebagai metode pengajaran, maka mahasiswa menjadi lebih terdorong untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif di dalam kelas.

Selain itu, dalam menunjang keberhasilan metode langsung dalam proses pembelajaran, pengajar juga membuat formasi duduk mahasiswa *menjadi letter U*. Menurut peneliti, hal tersebut cukup efektif karena memudahkan dalam berinteraksi baik pengajar dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa.

Di akhir waktu pembelajaran, pengajar memberikan tugas untuk di rumah yang harus dikumpulkan dalam bentuk *voice recording* (rekaman suara). Tugas tersebut memiliki tujuan, yakni mengasah kemampuan mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

2. Kurikulum

Secara keseluruhan, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia menggunakan buku *Al Arabiyyah Bayna Yadayk* sebagai bahan ajar untuk seluruh mata kuliah kemahiran, termasuk mata kuliah *Muhadatsah*. Menurut peneliti, penggunaan buku *Al Arabiyyah Bayna Yadayk* sebagai bahan ajar sudah tepat, karena buku tersebut memiliki tiga tahapan, dimana pada buku tahap pertama berisikan materi yang masih dasar, mengingat tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab yang sama.

3. Relasi Pengajar dengan Mahasiswa

Relasi pengajar dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* sudah cukup baik. Pengajar berinteraksi dengan mahasiswa secara aktif, mengingat metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar adalah metode langsung, yang mengharuskan pengajar dan mahasiswa berinteraksi secara aktif.

4. Relasi Mahasiswa dengan Mahasiswa

Menurut peneliti, relasi mahasiswa dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* cukup baik, karena dalam proses pembelajaran, antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya saling membantu apabila ada penjelasan dari pengajar yang kurang dipahami.

5. Disiplin Sekolah

Tingkat kedisiplinan dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia masih kurang. Beberapa mahasiswa kerap kali datang terlambat dan tidak mendapatkan sangsi dari pengajar. Hal tersebut menjadikan mahasiswa menganggap bahwa keterlambatan itu bukan suatu masalah dan membuatnya terus mengulangi hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasar pada paparan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila mengacu pada teori yang disampaikan oleh Slameto mengenai lingkungan belajar, proses pembelajaran *Muhadatsah* di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab di Universitas Al Azhar Indonesia sudah cukup baik dalam berbagai aspek; Metode pengajaran, Kurikulum, Relasi Pengajar dengan Mahasiswa; dan Relasi Mahasiswa dengan Mahasiswa. Namun, ada satu faktor lingkungan belajar yang kurang baik, yaitu faktor disiplin sekolah. Kurangnya kedisiplinan mahasiswa, menyebabkan proses pembelajaran *Muhadatsah* menjadi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. (1981). *Geografi untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Phibeta.
- Bloomfield, L. (1995). *Languages* (Terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.1). Jakarta: Bina Aksara.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran kedwibahasaan* (Revisi; Angkasa, ed.). Bandung: Angkasa.